

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Palang Merah Indonesia melayani masyarakat yang membutuhkan secara produktif dan efisien. Pedoman Palang Merah Indonesia adalah semangat kenetralan dan kemandirian, serta berperan penting dalam penyediaan darah yang aman dan siap pakai dalam jumlah yang memadai untuk mengatasi masalah pasien yang membutuhkan darah untuk pengobatan dan pemulihan kesehatan yang mencakup pengambilan, penanganan, pengamanan, penyimpanan serta distribusi darah kepada pasien (Sugianto, 2017).

Pelayanan transfusi darah adalah upaya untuk memberikan pelayanan medis dengan melibatkan darah manusia sebagai bahan dasar untuk tujuan kemanusiaan dan bukan untuk tujuan komersial. Pelayanan transfusi darah adalah usaha klinis yang berhubungan dengan penyembuhan dan pemulihan kesehatan yang tentunya membutuhkan ketersediaan darah atau komponen darah yang cukup, aman dan dapat diakses oleh masyarakat pada umumnya. Donor darah merupakan terapi penunjang pemulihan kesembuhan pasien melalui transfusi darah. Dengan demikian, donor darah adalah tindakan mengambil darah secara sukarela dari seseorang lalu menyimpannya di pusat donor darah kemudian menggunakannya untuk tujuan transfusi (Daradjatun, 2008).

Pendonor darah dibagi menjadi tiga golongan: pendonor darah sukarela adalah orang yang dengan sukarela memberikan darahnya untuk tujuan kemanusiaan, pendonor darah pengganti adalah seseorang yang memberikan darah atas keinginan keluarga ataupun pihak lain dan pendonor darah bayaran sangat berbahaya karena kita tidak mengetahui mutu darah dari pendonor tersebut, maka dari itu penderita akan tercemari oleh penyakit berbahaya yang dapat ditularkan melalui transfusi darah (Sonia, 2012). Sebelum di transfusikan, darah pendonor akan di uji ulang

untuk mengetahui karakteristik, golongan darah serta kecocokan antara darah pendonor dengan darah pasien (Elfazia, 2009). Untuk melindungi pasien dari penyakit berbahaya dan dampak buruk lainnya sebelum memberikan darah, pendonor akan melalui tahap skrining guna melindungi kesehatan donor dengan tujuan akhir untuk memastikan bahwa donor darah tidak membahayakan kesehatan. Pada tahap seleksi donor tidak semua individu dapat menjadi pendonor karena harus memenuhi beberapa ketentuan seperti usia minimal donor 17 hingga 60 tahun, berat badan lebih dari 45 kg, tekanan darah 90-160 mmHg (sistolik) 60-100 mmHg (diastolik), suhu tubuh 36,5-37,5°C dan kadar hemoglobin 12,5-17 g/dl (Permenkes RI 91, 2015).

Pendonor sukarela dan pendonor darah pengganti sangat berperan penting untuk menjaga kebutuhan akan darah, dan dalam hal ini perlu adanya kesadaran dari masyarakat agar mau melaksanakan donor darah secara rutin kurang lebih setiap tiga bulan sekali. Dengan mendonorkan darah secara rutin setiap tiga bulan sekali akan menjaga kebugaran tubuh, mengganti sel darah dengan sel baru dengan lebih cepat. Selain dapat menyehatkan tubuh, kita juga dapat membantu orang lain (Depkes RI, 2009). Melihat beberapa manfaat donor darah bagi pendonor. Kegiatan donor darah merupakan suatu keharusan bagi setiap masyarakat sebagai bentuk kepedulian terhadap orang lain. Pada hakekatnya donor darah merupakan bagian penting dari misi pemerintah dalam bidang pelayanan kesehatan masyarakat, namun dalam prosesnya tanggung jawab penyediaan darah kepada masyarakat dilimpahkan kepada Unit Donor Darah (UDD) PMI, dimana masing-masing Kabupaten/Kota dibentuk UDD PMI untuk memenuhi kebutuhan darah yang akan di transfusikan. Pentingnya ketersediaan darah untuk transfusi mengharuskan PMI untuk selalu menjaga ketersediaan darah yang aman dan berkualitas setiap saat (Permenkes No 91, 2015).

Di era ini penggunaan darah kuantitasnya lebih besar dari pada jumlah pendonor darah. Kebutuhan darah mengalami peningkatan setiap tahunnya, Palang Merah Indonesia khususnya unit pendonor darah berupaya memenuhi kebutuhan darah setiap pasien yang membutuhkan darah dengan menghubungi beberapa orang secara acak untuk mendonorkan darahnya, namun hal tersebut dirasa kurang efisien sebab informasi calon pendonor yang didapat kadang tidak memenuhi ketentuan untuk melakukan donor darah (Farahdina, 2015). Menurut (Kuncoro, 2015), pada tahun 2013 terjadi kesenjangan antara kebutuhan produk dengan permintaan darah yang masih mengalami kekurangan pasokan darah sekitar 600.000 liter darah, Keadaan ini disebabkan karena kurangnya motivasi untuk melakukan donor darah karena mereka belum menyadari manfaat kesehatan dari mendonorkan darah sehingga banyak masyarakat yang tidak bersedia menjadi pendonor. Hal ini menyebabkan terbatasnya jumlah kantong darah di PMI.

Kurangnya jumlah pendonor darah dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman masyarakat tentang donor darah, minimnya informasi membuat banyak orang tidak mengetahui lokasi kegiatan donor darah, persediaan darah serta tempat-tempat penyelenggaraan donor darah. Kondisi ini sesuai dengan hasil penelitian Purushottam dan Deepak yang menyatakan bahwa 52,5% responden tidak pernah melakukan donor darah dengan dalih tidak ada keinginan, lupa dan tidak ada waktu dan alasan utama dari mereka yang bersedia mendonorkan darahnya karena mereka ingin membantu orang lain (Komandoko, 2013).

Karakteristik pendonor darah sukarela maupun pengganti memegang peranan penting dalam menentukan acuan prediksi calon pendonor yang berpotensi menjadi pendonor lestari sehingga bisa di fokuskan dimana letak diseminasi informasi yang perlu dilakukan agar tepat sasaran dalam meningkatkan kuantitas pendonor yang menyumbangkan darah secara sukarela dan pengganti/keluarga. Karakteristik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenis kelamin,

usia pendonor, pekerjaan dan golongan darah dan jenis pendonor di UTD PMI Kabupaten Bolaang Mongondow pada tahun 2021.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 21 Maret 2022 di UTD PMI Kabupaten Bolaang Mongondow diperoleh bahwa produksi darah mencapai di UTD tersebut mencapai 5.253 pendonor pada bulan Januari-Desember tahun 2021. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Gambaran karakteristik pendonor darah berdasarkan jenis-jenis donor di UTD PMI Kabupaten Bolaang Mongondow”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Karakteristik Pendonor Darah Berdasarkan Jenis-Jenis Donor UTD PMI Kabupaten Bolaang Mongondow Tahun 2021?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui karakteristik pendonor darah berdasarkan jenis-jenis donor di UTD PMI Kabupaten Bolaang Mongondow tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk Mengetahui Presentase Karakteristik Usia Pendonor Darah Di UTD PMI Kabupaten Bolaang Mongondow Tahun 2021.
- b. Untuk Mengetahui Presentase Karakteristik Jenis Kelamin Pendonor Darah Di UTD PMI Kabupaten Bolaang Mongondow Tahun 2021.
- c. Untuk Mengetahui Presentase Karakteristik Golongan Darah Pendonor Darah Di UTD PMI Kabupaten Bolaang Mongondow Tahun 2021.
- d. Untuk Mengetahui Presentase Karakteristik Pekerjaan Pendonor Darah Di UTD PMI Kabupaten Bolaang Mongondow Tahun 2021.
- e. Untuk Mengetahui Presentase Jenis-Jenis Pendonor Di UTD PMI Kabupaten Bolaang Mongondow Tahun 2021

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Sebagai Bentuk Sumbangsih Keilmuan Dibidang Rekrutmen Dan Seleksi Donor Mengenai Karakteristik Dan Jenis-Jenis Donor Darah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana pengalaman dunia nyata dalam penerapan teknologi bank darah dalam bentuk penelitian.

b. Bagi UTD PMI

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk ide dan evaluasi untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat.

E. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Sinde, M.S. (2014).	Gambaran pengetahuan, sikap dan motivasi Mengenai donor darah pada donor sukarela di unit donor darah Kota Pontianak Tahun 2013.	Dari hasil penelitian tersebut Distribusi responden tertinggi adalah laki-laki (84,82%), kelompok umur 17-30 tahun (54,28%), perguruan tinggi (35,73%), swasta (42,85%).	Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui sikap dan motivasi dari pendonor sukarela saja sedangkan penelitian saat ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik donor.

2.	Irawan, (2021)	S. Karakteristik Donor Di RSUD Prof.Dr.Margono Soekarjo Tahun 2016-2020	Lebih banyak pendonor laki-laki (83%) dibandingkan pendonor wanita (17%), pengganti (74%) dibandingkan sukarela (26%).	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang karakteristik pendonor darah	Penelitian terdahulu menggunakan metode deskriptif kuantitatif sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode deskriptif dengan desain penelitian cross sectional
----	-------------------	---	--	--	---

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN

3.	Septiana, D.,Astuti,Y.,& Barokah, L. (2021)	Gambaran Karakteristik Pendonor Darah Yang Lolos Seleksi Donor Di Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kabupaten Gunungkidul Tahun 2020	Dari Hasil Penelitian Karakteristik Pendonor Pada Usia 25-44 Dengan Jumlah 194 (52,6%), Kelompok Jenis Kelamin Laki-Laki Dengan Jumlah 296 (80,5%), Golongan Darah O Dengan Jumlah 132 (35,8%), Dan Pada Jenis Pendonor Sukarela Dengan Jumlah 328 (89,1%).	Penelitian menggunakan pendekatan <i>cross</i> <i>sectional</i>	Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi cross sectional sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode Deskriptif dengan desain penelitian cross sectional
----	--	--	--	---	--

4.	Hardjo, K. (2022)	Gambaran Hasil Seleksi Pendonor Darah Sukarela Di UDD PMI Kota Pangkalpinang Tahun 2020. <i>Jurnal kesehatan,</i> 15(1), 23-29.	Dari hasil penelitian tersebut mayoritas pendonor darah berusia 26-35 tahun sebanyak 35 orang (35,7%)	Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif	Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui gambaran hasil seleksi dan karakteristik pendonor darah sedangkan penelitian saat ini bertujuan untuk mengetahui karakteristikdonor.
----	----------------------	--	--	---	--
